

**KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA, STATUS ANAK DALAM  
KELUARGA, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :  
LIA ASTRI ANGGA RIYANTI  
Q100170010**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA, STATUS ANAK DALAM  
KELUARGA, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA SD AISYIAH UNGGULAN GEMOLONG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

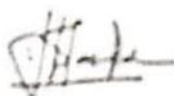
Oleh :

Lia Astri Angga Rivanti

Q 100170010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Darsinah, M.Si  
NIDN, 0615046201

**HALAMAN PENGESAHAN**

**CONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA, STATUS ANAK DALAM  
KELUARGA, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG**

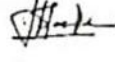

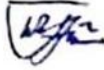
Oleh :

**Lia Astri Angga Riyanti**

**Q 100 170 010**


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 19 Maret 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Darsinah, M.Si (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Anam Sutopo, M.Hum (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Wafrotur Rohmah, MM (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur

  
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis, diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Sragen, 24 April 2021



**Lia Astri Angga Riyanti**

**Q 10017 0010**

Dipindai dengan CamScanner

# **KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA, STATUS ANAK DALAM KELUARGA, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SD AISYIYAH GEMOLONG**

## **Abstract**

The objectives of this research were to: 1) determine the contribution of parenting style, the status of children in the family, and gender to the discipline of students at; 2) knowing the effective contribution of parental care, the status of children in the family, and gender to the discipline of students; 3) to know the relative contribution of parenting style, the status of children in the family, and gender to student discipline. This type of research in this research is to use quantitative research. The sample used in this study were 66 children with proportional random sampling to determine the distribution of each class from that class level. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 2 questionnaires, namely the student discipline questionnaire and the parenting style questionnaire. To test the instrument using the validity test and reliability test. The data analysis technique used is multiple linear regression which previously carried out prerequisite tests such as normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The result of the analysis carried out is that there is a contribution of parenting styles, the status of children in the family and gender to student discipline. And from the average score of discipline, the most disciplined child is a girl with the status of an only child. The effective contribution in this study was 37.2%, while the relative contribution of each variable, namely parenting style, had a relative contribution of 94%, the status of children in the family had a relative contribution of 3%, and the gender variable had a relative contribution of 3%.

**Keywords:** Parenting Style, The status of child in the family, Gender, Discipline

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui kontribusi pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa; 2) mengetahui sumbangan efektif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa; 3) mengetahui sumbangan relatif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini penelitian kuantitatif yang dilakukan di SD Aisyiyah Gemolong. Populasi 435 siswa dan sampel 66 anak yang diambil dengan proporsional random sampling. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kedisiplinan siswa dan pola asuh orang tua. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan ada kontribusi pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa. Sumbangan efektif pada penelitian ini adalah 37,2%. Sumbangan relatif masing-masing variabel terhadap kedisiplinan siswa yaitu: pola asuh orang tua sebesar 94%, status anak dalam keluarga sebesar 3%, dan jenis kelamin sebesar 3%.

**Kata kunci :** Pola Asuh, Status Anak, Jenis Kelamin, Kedisiplinan

## 1. Pendahuluan

Setiap kegiatan baik di sekolah ataupun di rumah pasti memerlukan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting karena menunjukkan karakter seseorang. Karakter mencerminkan gaya, sifat dan ciri seseorang yang menjadikan dirinya dikenal sebagai pribadi yang baik atau sebaliknya. Orang yang memiliki karakter bagus, biasanya memiliki sifat yang baik dan banyak dikenang oleh orang lain. Menurut Wuryandari (2014:289), pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan pada generasi muda karena jika karakter diterapkan sejak usia dini maka karakter tersebut akan terbangun secara terus menerus sesuai dengan perkembangannya. Salah satu pendidikan karakter yang terpenting adalah karakter disiplin. Disiplin menjadikan setiap orang memiliki sifat teratur, terarah, dan bertanggungjawab serta tepat waktu terhadap apa yang menjadi kewajibannya. Jika orang tua tidak disiplin maka akibatnya berdampak pada ketidak disiplin anak. Kedisiplinan juga mengarah pada pendidikan karakter yang mencerminkan perilaku dan sikap peserta didik.

Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yang merupakan sekolah unggulan dan diminati oleh sebagian besar masyarakat memiliki keanekaragaman siswa dengan karakter disiplin yang beragam. Menurut teori behaviorisme, perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku individu salah satunya adalah disiplin. Dalam peristiwa ini, di SD Aisyiyah Gemolong memiliki gambaran yang berbeda. Siswa yang berjenis kelamin perempuan belum tentu memiliki kedisiplinan tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini terkadang menjadi polemik dalam menilai sikap siswa jika didasarkan pada karakternya. Polemik tersebut terjadi karena tidak semua siswa perempuan dinilai lebih baik dari pada siswa laki-laki jika dinilai dari aspek kedisiplinannya. Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki sifat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal yang melatar

belakangi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak mengenal dunia sekitar karena dari keluarga karakter anak pertama kali terbentuk. Menurut Ayun (2017:107), pola asuh orang tua ada 3 macam, diantaranya : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Ketiga pola asuh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam mengelola karakter setiap peserta didik juga menghasilkan kepribadian yang berbeda di masing-masing peserta didik.

Faktor internal yang membuat siswa melakukan pelanggaran disiplin ada kaitannya dengan keanekaragaman jenis kelamin siswa yaitu siswa perempuan belum tentu lebih disiplin daripada siswa laki-laki begitu pula sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih baik karakternya dari pada siswa laki-laki.

Faktor internal lainnya yaitu status anak didalam keluarga. Urutan kelahiran yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain terkadang menjadi polemik dalam menentukan seberapa disiplin anak tersebut. Belum dapat dipastikan bahwa anak sulung cenderung lebih disiplin daripada adik-adiknya. Bahkan ada yang sebaliknya yaitu anak bungsu atau anak urutan nomor 2 yang cenderung disiplin. Bahkan anak tunggal yang dianggap manja juga bisa menjadi anak yang paling disiplin. Hal ini menjadi dilema karena dalam kenyataan kesehariannya anak sulung lebih memiliki jiwa tanggungjawab dan kedisiplinan yang tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui kontribusi pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa; 2) mengetahui sumbangan efektif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa; 3) mengetahui sumbangan relatif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan menyajikan data pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan kedisiplinan siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. *Expost facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI SD Aisyiyah Gemolong dengan jumlah 435 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dengan berpedoman pada Sugiyono (2009:100) yang menyatakan bahwa bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang sebesar 15%. Maka dalam penelitian ini diperoleh sampel yaitu 66 siswa dengan presentase 15% dari populasi. Sampling yang digunakan adalah pengambilan sampling berstrata (*stratified sampling*) karena terdiri dari beberapa jenjang kelas yaitu kelas 4-6 dan proporsional random sampling untuk menentukan pembagian tiap-tiap kelas dari jenjang kelas tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh data dari variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan sedangkan untuk data jenis kelamin dan status anak dalam keluarga berupa dokumentasi dari sekolah yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa adalah angket atau kuesioner. Angket dan kuesioner tersebut dibuat dengan menggunakan *blue print*. Konsep dasar dalam menyusun *blue print* kedisiplinan siswa adalah dengan menyusun beberapa konsep dalam aktivitas belajar siswa seperti membaca, menulism mengingat sesuai dengan tingkat kedisiplinan yang ditargetkan seperti patuh, sungguh-sungguh, dan antusias. Sedangkan untuk *blue print* pola asuh orang tua disusun dengan konsep dasar pola asuh otoriter dan pengasuhan. Pola asuh *otoriter* menekankan kepatuhan anak terhadap orang tua.



instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data jenis kelamin dan status anak dalam keluarga adalah dengan dokumentasi. Instrumen penelitian sebelumnya diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2013: 133), soal dinyatakan valid jika batas minimal  $r = 0,3$ . Pada uji validitas kuesioner kedisiplinan siswa, dari 15 soal yang sudah diujikan, ada 1 soal yang tidak valid dan soal tersebut diganti. Untuk uji validitas kuesioner pola asuh orang tua diperoleh 3 soal tidak valid dan 12 soal dinyatakan valid. 3 soal yang tidak valid tersebut diganti dengan soal yang lain. Sedangkan untuk uji reliabilitas ada ketentuan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:121) yang menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *alpha*, jika nilai *alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dikatakan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua diperoleh  $R_{hitung} = 0,716$  sehingga lebih dari 0,7 dan dinyatakan reliabel. Untuk hasil uji reliabilitas kuesioner kedisiplinan siswa diperoleh  $R_{hitung} = 0,924$ . Sehingga kedua kuesioner tersebut reliabel.

Konsep penyusunan instrumen pola asuh dan kedisiplinan mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Untuk konsep penyusunan instrumen pola asuh mengacu pada hasil penelitian Marotz, R Lynn (2013:189) tentang pengasuhan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, tidur, dan merawat diri. Instrumen Pola asuh *otoriter* disusun berdasarkan hasil penelitian dari Ayun, Qurrota (2017:107) tentang ciri-ciri pola asuh *otoriter* seperti memutuskan sepihak, mengharuskan anak untuk patuh, tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat. Konsep penyusunan instrumen kedisiplinan belajar mengacu pada hasil penelitian tentang ciri-ciri disiplin dan aktivitas belajar. Ciri-ciri disiplin menurut Elly, Rosma (2016:22) yaitu patuh, sungguh-sungguh, antusias. Aktivitas belajar menurut Isnaini (2012:6) yaitu membaca, menulis, mengingat.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian Kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, akan diawali dengan penyajian data sebagai berikut :

**Tabel 1**

No	Keterangan	Pola Asuh Orang tua	Kedisiplinan Siswa
1	Maksimal nilai Skor	60	60
2	Maksimal nilai Faktual	60	60
3	Minimal nilai Skor	15	15
4	Minimal nilai Faktual	40	35
<b>Rata-rata</b>		43,75	42,5

Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai maksimal skor pola asuh orang tua adalah 60. Untuk maksimal nilai faktual pola asuh orang tua adalah 60. Maksimal nilai skor kedisiplinan siswa adalah 60 dan untuk maksimal nilai faktual nya juga 60. Minimal nilai skor pola asuh asuh orang tua adalah 15 dan minimal nilai skor faktual nya adalah 40. Sedangkan minimal nilai skor kedisiplinan siswa adalah 15 dan minimal nilai faktualnya adalah 35. Dari beberapa nilai diatas diperoleh rata-rata nilai pola asuh orang tua baik nilai maksimal dan minimal serta skor maupun faktual adalah 43,75. Untuk rata-rata nilai kedisiplinan siswa diperoleh nilai rata-rata 42,5.

**Tabel 2**

Keterangan		Jenis Kelamin	
		L	P
Satus Anak Dalam Keluarga	<b>Sulung</b>	17	15
	<b>Bungsu</b>	11	10
	<b>Tunggal</b>	4	3
	<b>Lainnya</b>	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>31</b>

Berdasarkan tabel 2 status anak dalam keluarga dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini adalah 35 anak laki-laki dan 31 anak perempuan yang terbagi kedalam 4 status anak dalam keluarga. 4 status anak dalam keluarga tersebut adalah anak sulung (S), anak bungsu (B), anak tunggal (T) dan lainnya (L). Dimana anak laki-laki yang berstatus anak sulung ada 17 anak, anak laki-

laki yang berstatus sebagai anak bungsu ada 11 anak, anak laki-laki yang berstatus sebagai anak tunggal ada 4 anak dan 4 anak merupakan anak yang bukan termasuk anak sulung, anak bungsu, dan anak tunggal. Sedangkan untuk anak perempuan terbagi menjadi 15 anak perempuan berstatus sebagai anak sulung, 10 anak perempuan berstatus anak bungsu, 3 anak perempuan berstatus anak tunggal, dan 3 anak perempuan berstatus bukan merupakan anak sulung, anak bungsu, dan anak tunggal.

**Tabel 3**

Jenis Kelamin	Nilai rata-rata kedisiplinan Status anak dalam keluarga			
	S	B	T	L
Laki-laki	49,6	47,3	47,0	46,3
Perempuan	49,6	51,5	52,3	48,3

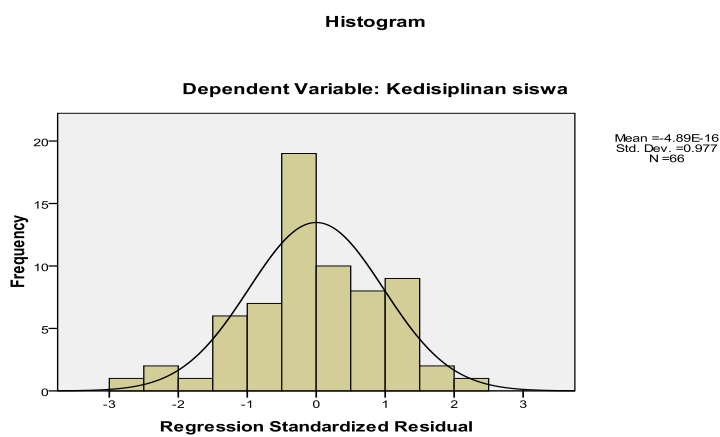
Dari tabel 3 rata-rata jenis kelamin dan status anak dalam keluarga, dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki dengan status sebagai anak sulung memiliki nilai rata-rata kedisiplinan 49,6. Anak laki-laki dengan status sebagai anak bungsu memiliki nilai rata-rata kedisiplinan 47,3. Anak laki-laki dengan status sebagai anak tunggal memiliki nilai rata-rata kedisiplinan 47,0. Sedangkan anak laki-laki dengan status lainnya memiliki rata-rata nilai kedisiplinan 46,3. Perempuan yang berstatus sebagai anak sulung juga memiliki rata-rata nilai kedisiplinan 49,6. Anak perempuan dengan status anak bungsu memiliki rata-rata nilai kedisiplinan 51,5. Anak perempuan dengan status anak tunggal memiliki nilai rata-rata kedisiplinan 52,3. Sedangkan anak perempuan dengan status lainnya memiliki rata-rata nilai kedisiplinan 48,3.

Sebelum analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji multikolinieritas untuk mengetahui koefisien korelasi regresi dan standar error dari data tersebut. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan *variance*

atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji autokorelasi untuk menguji apakah variabel dependent tidak berkorelasi dengan nilai nya sendiri. Uji linieritas untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh.

### 3.1.1. Uji normalitas

**Gambar 1**



Gambar 1. Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 grafik hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal dengan grafik yang memenuhi asumsi uji normalitas

### 3.1.2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.577	10.254		.056	.955		
Pola Asuh Orang Tua	.848	.146	.595	5.798	.000	.968	1.034

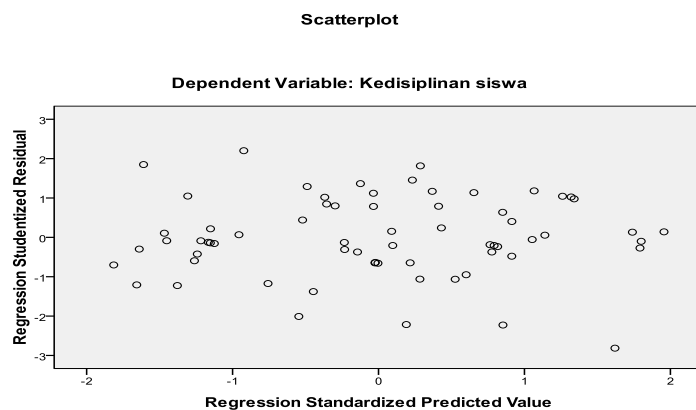
Status Anak dalam Keluarga	.132	.103	.133	1.282	.205	.949	1.054
Jenis Kelamin	-.001	.106	-.001	-.013	.990	.919	1.088

a. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa

Dari tabel 3 hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa variabel terikat pada penelitian ini tidak bertentangan dengan variabel yang lain. Dapat dilihat pada tabel *Collinearity statistic* yaitu pada tabel tolerance dan VIF diperoleh nilai 1,0 yang artinya angka tersebut melebihi 0,10 sehingga berarti variabel pada penelitian ini tidak bertentangan atau tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**



Dari Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi.

### 3.1.5. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.321	5.877	1.854

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pola Asuh Orang Tua, Status Anak dalam Keluarga

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan tabel Durbin Watson dengan nilai 1,854. Suatu penelitian dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $-2 < DW \text{ (Durbin Watson)} < +2$ . Sehingga penelitian ini dikatakan baik karena tidak terjadi autokorelasi.

### 3.1.6. Uji Linieritas

**Tabel 5**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1517.576	19	79.872	2.057	.024
		Linearity	1159.293	1	1159.293	29.849	.000
		Deviation from Linearity	358.283	18	19.905	.513	.938
	Within Groups		1786.545	46	38.838		
	Total		3304.121	65			

Dari tabel 5 uji autokorelasi dapat dijelaskan bahwa sig.deviation from linierity dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa adalah  $0,938 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linier antara variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

### 3.1.7. Uji T (Parsial)

**Tabel 6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.582	10.588		.433	.667
	Pola Asuh Orang Tua	.854	.149	.599	5.747	.000
	Status Anak Dalam Keluarga	.018	.106	.018	.173	.863
	Jenis Kelamin	.024	.109	.024	.223	.824

a. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa

Dari tabel uji T dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel pola asuh orang tua yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Sehingga secara parsial variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

**Tabel 7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.582	10.588		.433	.667
	Pola asuh orang tua	.854	.149	.599	5.747	.000
	Status anak dalam keluarga	.018	.106	.018	.173	.863
	Jenis kelamin	.024	.109	.024	.223	.824

a. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa

Berdasarkan tabel 7 uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien  $\beta$  merupakan sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 4,582 + 0,599 X_1 + 0,018 X_2 + 0,024 X_3$$

Untuk hasil **Uji F** sebagai berikut :

**Tabel 8**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163.002	3	387.667	11.226	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2141.120	62	34.534		
	Total	3304.121	65			

a. Predictors: (Constant), Jenis kelamin, Pola asuh orang tua, Status anak dalam keluarga

b. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11,226 dan sig 0,000.  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = (\text{jumlah variabel independent}=3)$ ,  $df_2 (n-k-1=62)$ , maka nilai  $F_{tabel} = 2,75$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,226 > 2,75$ ) dan  $sig < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), maka hipotesis ini dapat diterima. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Selanjutnya mencari **sumbangan efektif (SE)** dan **sumbangan relatif (SR)**

Pada penelitian ini dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 9**

No	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1	Pola asuh orang tua	35,2%	94%
2	Status anak dalam keluarga	1%	3%
3	Jenis Kelamin	1%	3%
Total		37,2%	100%

**Uji one way ANOVA untuk variabel X2 dan X3**

### 3.1.8. Uji one way ANOVA untuk variabel X2 (Status anak dalam keluarga)

Uji one way ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel yang memiliki lebih dari satu faktor. Seperti variabel status anak dalam keluarga memiliki 4 faktor pengaruh diantaranya anak sulung,



anak bungsu, anak tunggal dan lainnya. Keempat faktor tersebut diuji untuk melihat perbedaan masing-masing faktor terhadap variabel kedisiplinan siswa. Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan dengan menggunakan uji SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**ANOVA**

Kedisiplinan siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52.422	3	17.474	.333	.801
Within Groups	3251.699	62	52.447		
Total	3304.121	65			

Dari tabel hasil uji one way annova status anak dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa dapat dijelaskan bahwa signifikasi yang diperoleh dari hasil uji one way ANOVA adalah 0,801, sehingga signifikasi  $\neq 0,00$ . Syarat dapat dilakukan uji ANOVA lanjutan adalah jika signifikasi = 0. Jadi karena signifikasi lebih besar dari 0,00 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara anak sulung, anak bungsu, anak tunggal, dan lainnya.

### 3.1.9. Uji one way ANOVA untuk variabel X3 (jenis kelamin)

Uji one way ANOVA yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap kedisiplinan adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**ANOVA**

Kedisiplinan siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.687	1	6.687	.130	.720
Within Groups	3297.434	64	51.522		

## ANOVA

Kedisiplinan siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.687	1	6.687	.130	.720
Within Groups	3297.434	64	51.522		
Total	3304.121	65			

Berdasarkan tabel hasil uji one way annova jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,720, sehingga signifikansi  $\neq 0$ . Karena signifikansi lebih besar dari 0,000 maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 4,582 + 0,599 X_1 + 0,018 X_2 + 0,024 X_3$

Persamaan diatas menunjukkan adanya kontribusi secara bersama-sama yaitu pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Hal ini diperkuat dengan uji F yang diperoleh hasil bahwa F hitung  $>$  F tabel ( $11,226 > 2,75$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan begitu secara bersama-sama ketiga variabel diatas berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan teori perkembangan ekologi yang diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat dalam hasil penelitian Mujahidah (2015:174) menyatakan bahwa perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh tiga sistem lingkungan yaitu mikrosistem, ekosistem, makrosistem. Lingkungan mikrosistem adalah lingkungan individu tunggal dalam hal ini adalah individu itu sendiri seperti jenis kelamin, lingkungan keluarga seperti orang tua, kakak, adik, guru dan teman sebaya. Hal ini diperkuat dengan

hasil penelitian dari Ayun, Qurrota (2017:107) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter menanamkan disiplin kepada anak, sehingga anak melakukan kegiatannya secara teratur. Seperti hasil penelitian dari Kilonzo, M. Patrick (2017:271) menyatakan bahwa pola asuh otoriter dapat meningkatkan tanggungjawab anak dan tingkat kedisiplinan anak. Pola asuh ini dilakukan berdasarkan pengalaman dari orang tua sehingga anak melakukan sesuatu berdasarkan perintah dari orang tua. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hasil penelitian Chandra, Andy (2017:12) menyatakan bahwa hasil analisis regresi berganda hubungan antara perhatian orang tua dan iklim sekolah ditunjukkan dengan koefisien regresi 205,969;  $p < 0,01$ ; menandakan bahwa semakin baik perhatian orang tua pada anak maka anak akan semakin disiplin. Sebaliknya jika perhatian orang tua terhadap anak rendah maka anak akan semakin tidak disiplin. Dalam hal ini orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin oleh anak. Hal ini didukung dari hasil penelitian Hasil penelitian Prabandari, Kinanti (2016:48) menyatakan bahwa Pola asuh orang tua mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar dan motivasi siswa dalam menggunakan media sosial seperti telepon genggam. Pola asuh orang tua yang otoriter dapat membentuk kedisiplinan yang baik. Orang tua dengan pola asuh otoriter menggunakan standar mutlak, nilai ketaatan dan penghormatan terhadap pekerjaan, tradisi, saling memberi dan menerima dalam berkomunikasi.

Setelah diuji dengan uji one way ANOVA diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pengaruh status anak dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa. Akan tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa anak tunggal memiliki nilai rata-rata kedisiplinan paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tunggal memiliki kedisiplinan yang lebih baik daripada anak-anak yang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Atkinson (dalam Pratama, 2014:4) yang menyatakan bahwa anak tunggal cenderung memperoleh skor yang tinggi dan biasanya menjadi nomor satu. Hal ini

juga didukung dari hasil penelitian Alwisol (dalam Pratama, 2014:5) yang menyatakan bahwa anak tunggal memiliki posisi yang unik dalam berkompetisi dengan orang lain. Sehingga anak tunggal dalam hal kedisiplinan cenderung lebih disiplin dan tidak ingin dikalahkan oleh orang lain.

Jika dilihat Dari pengujian one way ANOVA diperoleh signifikansi lebih besar dari 0,00 sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan. Akan tetapi, jika dilihat dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa perempuan memiliki nilai rata-rata kedisiplinan lebih tinggi daripada laki-laki. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kedisiplinan yang lebih baik dari pada laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Uma, Hasmine (2015:60) laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Laki-laki cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan membuat anak laki-laki menjadi lebih malas karena terlalu nyaman dengan lingkungan yang ada. Selain hasil penelitian tersebut, juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Harsyah, Nadia (2015:230) yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih mudah dalam menghadapi permasalahan. Hal itu berarti laki-laki lebih menggunakan logika daripada perasaan, sehingga membuat mereka cenderung lebih menganggap permasalahan tidak harus diselesaikan dengan terburu-buru, sehingga membuat mereka menjadi lebih santai dan tidak disiplin terhadap suatu hal. Hasil penelitian Hibau, M. Novita (2018:270) menyatakan bahwa berdasarkan hasil survey dari responden yang sudah mengisi angket diperoleh hasil bahwa perempuan lebih disiplin atau tepat waktu daripada laki-laki. Hal itu dibuktikan dengan 18 responden atau dalam presentase (85,71%) menyatakan bahwa perempuan lebih tepat waktu.

Dari dua variabel diatas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya Anak perempuan dengan status sebagai anak tunggal memiliki

kedisiplinan yang lebih baik daripada anak laki-laki yang berstatus sebagai anak tunggal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata kedisiplinan anak laki-laki dan perempuan. Sedangkan anak perempuan sulung memiliki nilai rata-rata kedisiplinan yang sama dengan anak laki-laki yang berstatus sebagai anak sulung. Anak perempuan yang berstatus sebagai anak bungsu juga memiliki nilai kedisiplinan lebih tinggi daripada anak laki-laki yang berstatus sebagai anak bungsu. Sedangkan anak perempuan dengan status lainnya juga memiliki nilai kedisiplinan yang lebih tinggi daripada anak laki-laki yang memiliki status lainnya.

Berdasarkan perhitungan rumus mencari SE atau sumbangan efektif dan uji regresi tiga variabel diperoleh hasil sebagai berikut : 1) variabel pola asuh orang tua memiliki sumbangan efektif 35,2%; 2) variabel status anak dalam keluarga memiliki sumbangan efektif 1%; 3) variabel jenis kelamin memiliki sumbangan efektif 1%. Sehingga secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki sumbangan efektif 37,2% terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan analisis tiga variabel dengan regresi linier berganda dan rumus mencari SR (sumbangan relatif), diperoleh yaitu: 1) Sumbangan relatif pola asuh orang tua adalah 94%; 2) Sumbangan relatif status anak dalam keluarga adalah 3%; 3) Sumbangan relatif jenis kelamin adalah 3%.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perlakuan tegas yang diberikan oleh lingkungan, utamanya dari orang tua kepada anak memiliki pengaruh yang paling besar dalam pembentukan perilaku disiplin anak. Oleh karenanya jika kita menghendaki munculnya perilaku disiplin pada anak, maka pendidik perlu bersikap tegas kepada anak. Oleh karena itu pola asuh otoriter sangat diperlukan dalam mengasuh anak terutama dalam pembentukan karakter disiplin.

## Daftar Pustaka

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Atkinson, R.L. 1987. *Pengantar Psikologi. Jilid I. Edisi Kedelapan*. Alih Bahasa : Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga.
- Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jurnal Thufula. Hal:107. Vol:5. No:1.
- Chandra, Andy dan Arihta Perangin-Angin. 2017. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Langkat*. Jurnal Psycomutara. Halaman : 12. Vol: 1. No. 1.
- Elly, Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Halaman 22. Volume:1. No.1
- Harahap, M.R. Zunaidi. 2020. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neuosains di SD Muhammadiyah Nurbayan*. Psikoislamedia Jurnal Psikologi. Halaman: 49. Vol: 5. No 2.
- Hurlock, E.B. 2000. *Development Psychology: A Life Span Approach 5th Edition*. New York: Me Graw-Hill Kogakusha. Ltd.
- Harsyah, Nadia. 2015. *Perbedaan Sikap Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Infertilitas*. Jurnal Empati. Hal=230. Vol: 4(4).
- Hubau, M.Novita.2018. *Disiplin Kerja Pegawai Berdasarkan Kesetaraan Gender di Kantor Kecamatan Long Pahangai Kabupaten Mahakam ULU*. Journal Pemerintah Integratif. Halaman:270. Vol:2. No.2.
- Isnaini, Iin. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SDN 19*. Artikel Penelitian. Halaman:6.
- Kilonzo, M. Patrick. 2017. *The Impact Of Parenting Styles On Personality Dimensions of Adolescents In Public Secondary School: A Case Of Mombasa Country, Kenya*. Internatioanl Journal Of Education and Research. Hal: 271. Vol:5.No:7.
- Marotz, R. Lynn.2013. *Developmental Profiles Pre Birth Through Adolescence*. USA: Wadsworth
- Mujahidah. 2015. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas*. Jurnal Lentera. Halaman: 174: Vol: 19.
- Muslima. 2015. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. Internasional Journal of Child and Gender Studies. Halaman:87. Volume:1. No.1
- Prabandari, Kinanti dan Lilik Noor Yulianti. 2016. *The Influence of Social Media Use and*

*Parenting Style on Teenagers Academic Motivation and Academic Achievement.*  
Journal of Child Development Studies. Halaman: 48. Vol:1.No.1.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian.* Bandung:Alfabeta.

Uma, Hasmine.2013. *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang* (Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang) Hal=60.

Wuryandari, Wuri dkk.2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.* Cakrawala Pendidikan. Hal=289. Vol:333. No:2